

**KONTEMPLASI SPIRITUAL PERJALANAN HIDUP PRIBADI
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN**

KARYA KRIYA KAYU

(Suatu Perenungan Terhadap Falsafah Jawa: *Sangkan Paraning Dumadi*)



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-I KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2005

**KONTEMPLASI SPIRITUAL PERJALANAN HIDUP PRIBADI
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN**

KARYA KRIYA KAYU

(Suatu Perenungan Terhadap Falsafah Jawa: *Sangkan Paraning Dumadi*)

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	1571 / H / S / 06	
KLAS		
TERIMA	10 - 01 - 06	TTD.



UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Kontemplasi Spiritual Perjalan...



KT20221571

KARYA SENI

Oleh

TUKIRNO

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-I KRIYA SENI

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

2005

**KONTEMPLASI SPIRITUAL PERJALANAN HIDUP PRIBADI
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN**

KARYA KRIYA KAYU

(Suatu Perenungan Terhadap Falsafah Jawa: *Sangkan Paraning Dumadi*)



KARYA SENI

Oleh :

TUKIRNO

NIM: 9910969022

Tugas Akhir ini diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

salah satu syarat untuk memperoleh

gelar sarjana S-I dalam bidang

Kriya Seni

2005

Laporan Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 23 Juni 2005



Drs. Herry Pujiharto, M.Hum.
Pembimbing I/anggota.



Drs. Akhmad Zaenuri
Pembimbing II/Anggota



Drs. M. Soehaji
Cognate/Anggota



Dra. Noor Sudiyati, M.Sn.
Ketua/Program Studi S-I Kriya Seni/Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum.
Ketua Jurusan Kriya/Ketua/ Anggota

Mengetahui :

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Drs. Sukarman
NIP. 130 521 245

MOTTO

Adakah sama orang-orang yang mengetahui
dengan orang-orang yang
tidak mengetahui?

Jangan selalu beranggapan bahwa penderitaan
adalah suatu siksaan,
tapi jadikanlah ia sebagai kekuatan untuk
lebih tegas dalam menghadapi
masa depan

Butuh semenit
untuk menghancurkan seseorang, satu jam
untuk menyukai seseorang, satu hari untuk
mencintai seseorang tetapi butuh selama
sisa hidup untuk melupakan
seseorang

PERSEMBAHAN

Tombo ati iku limo ing wernane,
Kaping pisan sholat wengi lakonono,
Kaping pindho dzikir wengi ingkang suwe,
Kaping telu moco Qur'an sak maknane,
Kaping papat wetengiro ingkang luwe',
Kaping limo wong kang sholeh kumpulono,
Limo iku sopo biso anglakoni insyaallohu ita'ala
ngijabahi, uripiro mulyo lan mukti.
amin, amin, amin, amin, amin.
Ya Allah, yarabbal'amin
(Wali Songo, dipopulerkan kembali oleh Emha Ainun Najib)

**Dengan tersenyum dan tulus rasa hormat,
Karya tulisku ini kupersembahkan kepada:**

**Ayahanda dan Ibunda tercinta
Almarhum Eyang Kakung
Almarhumah Eyang putri tercinta
Adik -adikku tersayang
Seseorang yang terkasih dalam perjalanan hidupku
Serta orang -orang yang belum dapat menikmati kebahagiaan dalam
hidupnya**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Pertama, perkenankan saya untuk mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah swt., penguasa dari segala ciptaan dan pengatur dari segala sesuatu yang ada, atas segala limpahan rahmat, karunia, dan Hidayah-Nya, disetiap penjuru Lingkar Jagad Alam Semesta ini. Bukanlah sekedar *ngoyoworo* apabila ungkapan puji-syukur ini terucapkan, sebab ketika akan mengawali Tugas Akhir ini tepatnya satu setengah tahun yang lalu saya merasa di takdirkan untuk berhadapan pada “sesuatu” yang sangat begitu kompleks yang belum pernah teralami, sehingga saya tak yakin untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Meskipun Tugas Akhir ini dapat terselesaikan, namun kiranya terlalu berlebihan untuk di katakan sebagai karya seni yang baik apalagi sempurna, terlalu masih jauh sehingga segala kritik, saran, masukan sangat di harapkan demi proses kreativitas dalam beraktivitas seni ke depan yang lebih baik.

Selanjutnya dengan terselesaikannya penulisan Tugas Akhir ini dengan rasa hormat dan rendah hati saya sampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada orang-orang yang memberikan bantuan dan dukungan selama enam tahun saya menyelesaikan studi ini mustahil untuk menyebut nama-nama mereka semua akan tetapi saya sangat menghaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M.Hum. Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dra. Noor Sudiyati, M.Sn., Ketua Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs.Herry Pujiharto, M.Hum. serta selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan saran, pengarahan dan bimbingannya.

6. Drs. Akmad Zaenuri, selaku Pembimbing II yang telah turut memberikan pengarahan dan bimbingannya.
7. Sumino, S.Sn, selaku Dosen wali yang telah membimbing selama penulis melakukan studi di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Drs. Sudjit Daryanto, beserta seluruh keluarga yang telah memberi kesempatan dan berkenan membiayai studi penulis selama ini.
9. Seluruh Staf dan Karyawan Sanggar Maharani Handicraft Yogyakarta.
10. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Seluruh Staf Karyawan Perpustakaan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Bapak dan *simbok*, Bapak dan Ibu Angkatku sekeluarga yang telah tulus ikhlas berdo'a untukku maafkan saya hampir tujuh tahun ini melupakan panjenengan.
13. Adik – adikku tercinta, Wanto, Nono, Tari, keponakanku Ari, Nur, serta orang – orang yang mungkin pernah aku *tresnani* dan sayangi.
14. *Konco – koncoku* semua *sak deso* Pucung, Mas Aswin, mas Jawad, Eko, Narto, Nurcholis, Kang Nuri, Agus, Edi, Anto, Didit, Aris, Tolo, dllnya.
15. Teman-teman paguyuban Gudeg Jogja, Pasermanis, KKN, RISMAH, teman seperjuangan dalam Tugas Akhir ini.
16. I Gede Pamecutan, *pak Gus*, *mas Minta Sarjana*, Ananta Oedan, *mas Sujud*, *pak Hendro*, serta Mr. Che Han Chi atas kesempatan dan pengetahuannya.
17. Terima kasih di ucapkan dalam kesempatan ini kepada semua pihak yang telah membantu dan kami libatkan, demi kelancaran Tugas Akhir ini, dari awal hingga terselesaikannya pembuatan karya Tugas Akhir dan Penyusunan Laporan ini. Segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga mendapat pahala dari Allah swt.

Akhir kata Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, sebagai bahan kajian bagi sesama mahasiswa untuk sekedar menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia kekriyaan dan seni rupa pada umumnya. Seperti doanya nabi Muhammad SAW.(Diberitakan Nasai dari Anas):

”Ya Allah, berilah manfaat terhadap ilmu yang telah Engkau berikan kepadaku dan berilah aku petunjuk terhadap barang yang memberikan manfaat kepadaku, serta berilah aku rezeki ilmu yang dapat aku ambil manfaatnya”.

Akhirnya penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari sempurna dan penuh akan keterbatasan, namun ada sedikit harapan tulisan ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dilingkungan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Amin, Amin,.....Amin Ya Rabbal’alamin.

Yogyakarta, 27 Mei 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR ACUAN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR FOTO KARYA.....	xv
INTISARI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Ide Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Sasaran.....	3
C. Metode Pendekatan.....	4
D. Metode Perwujudan.....	5
BAB II PROSES PENCIPTAAN	
A. Deskripsi Konsep Penciptaan.....	9
B. Penegasan Judul dan Tema Penciptaan.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	14
BAB III PROSES PERWUJUDAN	
A. Data Acuan	18
B. Analisis Data.....	55
C. Rancangan Karya(Desain)	58
D. Pemilihan Bahan, Alat, dan Teknik.....	98
E. Proses Perwujudan.....	100

F. Kalkulasi Anggaran Biaya.....	104
BAB IV TINJAUAN KARYA	
A. Tinjauan Umum.....	110
B. Tinjauan Khusus.....	113
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	143
B. Saran – Saran.....	145
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR ACUAN

	Halaman
Gambar 1. Skema Penciptaan	18
Gambar 2. Acuan 1	19
Gambar 3. Acuan 2	20
Gambar 4. Acuan 3	20
Gambar 5. Acuan 4	21
Gambar 6. Acuan 5	21
Gambar 7. Acuan 6	22
Gambar 8. Acuan 7	22
Gambar 9. Acuan 8	23
Gambar 10. Acuan 9	23
Gambar 11. Acuan 10	24
Gambar 12. Acuan 11	25
Gambar 13. Acuan 12	25
Gambar 14. Acuan 13	26
Gambar 15. Acuan 14	26
Gambar 16. Acuan 15	27
Gambar 17. Acuan 16	27
Gambar 18. Acuan 17	28
Gambar 19. Acuan 18	28
Gambar 20. Acuan 19	30
Gambar 21. Acuan 20	30
Gambar 22. Acuan 21	31
Gambar 23. Acuan 22	31
Gambar 24. Acuan 23	32

Gambar 25. Acuan 24.....	32
Gambar 26. Acuan 25.....	33
Gambar 27. Acuan 26.....	33
Gambar 28. Acuan 27.....	34
Gambar 29. Acuan 28.....	34
Gambar 30. Acuan 29.....	35
Gambar 31. Acuan 30.....	35
Gambar 32. Acuan 31.....	36
Gambar 33. Acuan 32.....	37
Gambar 34. Acuan 33.....	37
Gambar 35. Acuan 34.....	38
Gambar 36. Acuan 35.....	38
Gambar 37. Acuan 36.....	39
Gambar 38. Acuan 37.....	39
Gambar 39. Acuan 38.....	40
Gambar 40. Acuan 39.....	40
Gambar 41. Acuan 40.....	41
Gambar 42. Acuan 41.....	41
Gambar 43. Acuan 42.....	42
Gambar 44. Acuan 43.....	42
Gambar 45. Acuan 44.....	43
Gambar 46. Acuan 45.....	43
Gambar 47. Acuan 46.....	44
Gambar 48. Acuan 47.....	44
Gambar 49. Acuan 48.....	45
Gambar 50. Acuan 59.....	45
Gambar 51. Acuan 50.....	46
Gambar 52. Acuan 51.....	46
Gambar 53. Acuan 52.....	47

Gambar 54. Acuan 53.....	47
Gambar 55. Acuan 54.....	48
Gambar 56. Acuan 55.....	48
Gambar 57. Acuan 56	49
Gambar 58. Acuan 57.....	50
Gambar 59. Acuan 58.....	51
Gambar 60. Acuan 59.....	52
Gambar 61. Acuan 60.....	52
Gambar 62. Acuan 61.....	53
Gambar 63. Acuan 62.....	54
Gambar 64. Sketsa Alternatif I.....	57
Gambar 65. Sketsa alternatif II.....	58
Gambar 66. Sketsa alternatif III.....	59
Gambar 67. Sketsa Alternatif IV.....	60
Gambar 68. Sketsa Alternatif V.....	61
Gambar 69. Sketsa Alternatif VI.....	62
Gambar 70. Sketsa Alternatif VII.....	63
Gambar 71. Sketsa Alternatif VIII.....	64
Gambar 72. Sketsa Alternatif IX.....	65
Gambar 73. Sketsa Alternatif X.....	66
Gambar 74. Sketsa Alternatif XI.....	67
Gambar 75. Sketsa Alternatif XII.....	68
Gambar 76. Sketsa Alternatif XIII.....	69
Gambar 77. Sketsa Alternatif XIV.....	70
Gambar 78. Sketsa Alternatif XV	71
Gambar 79. Sketsa Alternatif XVI.....	72
Gambar 80. Sketsa Alternatif XVII.....	73
Gambar 81. Sketsa Alternatif XVIII	74
Gambar 82. Sketsa Alternatif XIX	75

Gambar 83. Sketsa Alternatif XX.....	76
Gambar 84. Sketsa Alternatif XXI	77
Gambar 85. Sketsa Alternatif XXII	78
Gambar 86. Sketsa Alternatif XXIII.....	79
Gambar 87. Sketsa Alternatif XXIV	80
Gambar 88. Sketsa Alternatif XXV.....	81
Gambar 89. Sketsa Alternatif XXVI.....	82
Gambar 90. Sketsa Alternatif XXVII.....	83
Gambar 91. Sketsa Terpilih Untuk Karya I.....	85
Gambar 92. Sketsa Terpilih Untuk Karya II.....	86
Gambar 93. Sketsa Terpilih Untuk Karya III.....	87
Gambar 94. Sketsa Terpilih Untuk Karya IV.....	88
Gambar 95. Sketsa Terpilih Untuk Karya V.....	89
Gambar 96. Sketsa Terpilih Untuk Karya VI.....	90
Gambar 97. Sketsa Terpilih Untuk Karya VII.....	91
Gambar 98. Sketsa Terpilih Untuk Karya VIII.....	92
Gambar 99. Sketsa Terpilih Untuk Karya IX.....	93
Gambar 100. Sketsa Terpilih Untuk Karya X.....	94
Gambar 101. Sketsa Terpilih Untuk Karya XI.....	95
Gambar 102. Sketsa Terpilih Untuk Karya XII.....	96
Gambar 103. Sketsa Terpilih Untuk Karya XIII.....	97
Gambar 104. Skema Perwujudan.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel I	105
Tabel II	106
Tabel III.....	108
Tabel IV.....	109



DAFTAR FOTO KARYA

Gambar 105. Foto Karya I.....	114
Gambar 106. Foto Karya II.....	116
Gambar 107. Foto Karya III.....	118
Gambar 108. Foto Karya IV.....	121
Gambar 109. Foto Karya V.....	123
Gambar 110. Foto Karya VI.....	125
Gambar 111. Foto Karya VII.....	127
Gambar 112. Foto Karya VIII.....	130
Gambar 113. Foto Karya IX.....	132
Gambar 114. Foto Karya X.....	134
Gambar 115. Foto Karya XI.....	137
Gambar 116. Foto Karya XII.....	138
Gambar 117. Foto Karya XIII.....	140
Foto Penulis	
Foto Poster Pameran	
Foto Display Pameran	
Foto Suasana Pameran	
Katalogus	

INTISARI

Karya Seni merupakan cerminan pribadi dan wujud pengepresian bagi seorang seniman. Terwujudnya suatu karya seni tak lepas dari kehasratan seniman untuk mengkomunikasikan pengalaman estetis, kecintaan, kedukaan, kesukaan, imajinasi, dalam lingkaran kehidupan yang di jalannya di dunia ini.

Manusia dalam menjalani kehidupan ini pada umumnya selalu terombang-ambing oleh pasang surut gelombang kehidupan daripada hidup manusia, entah itu di akui sebagai “cobaan” atautkah “ujian hidup”. Gelombang kehidupan itu bisa di akui sebagai “kawan” ataupun “lawan” itu semua tergantung pada diri, tergantung pada kekuatan keseimbangan, dan keselarasan “diri pribadi” menentukan sikap dalam menghadapi gelombang yang merupakan “tantangan hidup” ini, problematika atau permasalahan di dalam “Lingkaran Kehidupan” individu dan lingkungan kehidupan alam sekitar merupakan sesuatu hal yang bakal tidak dapat terpisahkan dari kehidupan, sebagai manusia. Kehidupan yang ada di alam beserta segala fenomenanya adalah anugerah tiada tara bagi kepentingan hidup manusia yang di karuniakan oleh Pencipta untuk makhluk-makhluk-Nya. Khususnya seniman, segala bentuk fenomena kehidupan dalam ini merupakan sumber inspirasi yang tak ada habisnya bagi upaya penciptaan seni. Keunikan perjalanan kehidupan pribadi menggugah rasa, cipta, serta karsa terendap dalam ruang kontemplasi spiritual, untuk kemudian menjadi tema dalam pengakhiran studi dengan penciptaan karya seni Tugas Akhir ini

Bentuk obyek visual yang di tampilkan merupakan simbol-simbol ornamentik, berupa awan, batu, batu karang, api, lingkaran roda-roda, tangga, bulan dan garis-garis sebagai penguat obyek, kesemuanya di komposisikan sesuai imajinasi, selera, dan rasa estetis, sehingga membentuk suatu kemaknaan berkaitan dengan nuansa spiritual perjalanan hidup pribadi yang sekilas pandang hanyalah merupakan bentuk-bentuk Vignet belaka.



BAB I PENDAHULUAN

A. Ide Penciptaan

Dalam menjalani aktivitas kehidupan seorang seniman berada dalam komunitas sosial suatu lingkungan tertentu, baik itu lingkungan keluarga, masyarakat, ataupun lingkungan alam sekitar. Dari proses interaksi di dalamnya terbentuklah suatu kepribadian seorang seniman. Kepribadian seorang seniman serta lingkungan pendukungnya berpengaruh terhadap karya-karya yang diciptakan olehnya, sehingga dari fenomena interaksi tersebut dapat ditegaskan bahwa timbulnya suatu karya seni seorang seniman merupakan perpaduan antara gagasan seorang seniman dengan lingkungan pendukung yang mempengaruhinya. Dengan demikian dapat terwujud suatu karya yang merupakan visualisasi dan refleksi dari pribadi seorang seniman dengan lingkungannya. Sehubungan dengan hal di atas Soedarso Sp., dalam bukunya “Tinjauan Seni Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni”, mengatakan bahwa:

“Suatu hasil seni selalu merefleksikan diri seniman penciptanya juga merefleksi lingkungan(bahkan diri seniman itu pun termasuk kena pengaruh lingkungan pula) Lingkungan ini dapat berujud alam sekitar atau masyarakatnya”¹.

Berkaitan dengan masalah tersebut di atas merenung, mengamati, menghayati, merasakan kehidupan pribadi, keluarga, ataupun kehidupan masyarakat lingkungan sekitar merupakan pengembaraan jiwa yang sangat menarik, mencoba menelaah makna kehidupan alam semesta ini akan mampu memberikan pengalaman bathin tersendiri untuk kemudian dapat lebih arif, bijak dalam menghadapi kehidupan. Dari hasil penginderaan fenomena tersebut dapat memberikan rasa-perasaan *trenyuh*, kesedihan, kesepian, kerinduan, kegembiraan, kelucuan, kebencian, keprihatinan, *kenelongsoan*, kemarahan, kejengkelan, kenistaan, kemelaratan, kebahagiaan, dan

¹ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1987, Cet. Ke-1), p. 56.

bahkan ketidakrasionalan dan sebagainya mengiringi kehidupan diri pribadi dalam berinteraksi dengan lingkungan kehidupan. Hal tersebut merupakan suatu kejujuran tanggapan dalam melakukan aktivitas kehidupan yang serasi antara diri pribadi dengan lingkungan alam sekitar. Di dasarkan pada usaha instropeksi diri terhadap kehidupan yang telah di jalani dan kesadaran terhadap tingkah laku pribadi, pada akhirnya menimbulkan dorongan diri pribadi untuk mengungkapkan perjalanan kehidupan pribadi sebagai suatu proses kreatif dalam penciptaan karya seni. Mengenai timbulnya suatu ide, Sudarmaji berpendapat bahwa:

“Secara ilmu jiwa langkah pertama timbulnya karya seni adalah dari pengamatan. Peristiwa pengamatan sesungguhnya bukan peristiwa yang lepas dan berdiri sendiri, karena bila seseorang mengamati obyek, maka akan ada stimulasi (rangsangan) secara pribadi sesuai dengan pengalamannya, biasanya obyek benda atau hal yang menimbulkan ide dalam kelahiran suatu karya seni”².

Dengan mengamati dan melihat suatu obyek tertentu yang menarik atau tidak menarik akan mengendapkan momen-momen estetik, yang dapat memberikan dorongan kuat untuk mewujudkannya dalam suatu karya sebagai bagian dari suatu proses kreatif. Fenomena-fenomena dalam jagad alam raya ini kadang-kadang hanya di pandang sebagai kejadian lumrah, wajar namun jika di renungkan lebih mendalam, mencoba menguak makna di balik suatu kejadian, tentu bukan hanya sekedar kejadian lumrah hal tersebut dapat sebagai bahan studi atau suatu kajian yang memberikan kemanfaatan bagi kehidupan. Namun apapun tanggapan seorang seniman terhadap alam beserta fenomenanya, telah banyak memberikan sumbangan kepada lahirnya suatu karya.

Karya tercipta karena hasil komtemplasi tentang pengalaman estetik masa lalu. Menurut pandangan klasik maka terjadinya karya seni berpangkal pada pengalaman estetik yang di ambil dari perjumpaan alam. Pada saat pengalaman

² Sudarmaji, *Dasar-Dasar kritik Seni Rupa*, (Jakarta: Dinas Museum dan Sejarah, 1979), p.30.

estetik manusia bahagia, merasakan suatu estetis, tetapi pada saat itu mungkin hanya berlangsung selama beberapa detik, pasti tidak lama³.

Dalam tugas akhir ini momen-momen yang berkaitan dengan spiritual perjalanan hidup pribadi merupakan tema yang mendasari dalam penciptaan karya seni untuk kemudian di visualisasikan dalam bahasa visual seni rupa khususnya pada bidang seni kriya kayu dalam bentuk panel.

B. Tujuan dan Sasaran

1). Tujuan

- a. Ingin mengungkapkan ide dalam suatu bentuk karya seni berupa karya seni panel, dengan media kayu yang bersumber dari fenomena spiritual perjalanan hidup penulis sebagai sumber inspirasinya. Selain itu juga bertujuan untuk mengungkap dalam hal penuangan gagasan, kemampuan teknis, dan mengolah kesadaran estetis dari hasil studi, lebih dalam lagi adalah usaha untuk menciptakan karya kriya kayu yang mampu mengendapkan ekspresi pribadi yang spesifik sebagai suatu identitas diri dalam berkarya rupa dan dapat di terima orang lain sebagai karya rupa pula.
- b. Menyajikan bentuk karya seni panel, dengan desain inovatif, dengan suatu maksud akan timbulnya suatu anggapan baru akan karya seni khususnya kriya dari masyarakat penggemarnya.
- c. Untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi pada jenjang strata satu di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2). Sasaran

- a. Untuk mencari metode ataupun teknik baru yang dapat di jadikan dasar atau kemungkinan baru dalam upaya mengembangkan bidang kekriyaan.
- b. Karya yang terciptakan ada harapan dapat menjadi sumbangan dan referensi bagi upaya pengkajiaan di bidang seni kriya di masa mendatang.

³ Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, (Yogyakarta: Kanisius, , 1984), p. 14.

c. Karya ini dapat diapresiasi oleh masyarakat pada umumnya dan para pemerhati seni kriya pada khususnya dalam rangka menambah wawasan khasanah dunia kriya seni seiring dengan perkembangan seni rupa sampai pada tataran seni kriya kontemporer.

C. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan ide, memperoleh acuan obyek penciptaan karya, menggunakan dan mengerjakan bahan baku *finishing* karya serta penyusunan laporan tertulis dalam tugas akhir karya seni adalah :

1. Metode Pendekatan Pustaka

Suatu bentuk pendekatan yang dilakukan dengan pengkajian berdasarkan data-data valid yang diperoleh dari buku jurnal, majalah dan literatur, lain yang relevan dengan permasalahan untuk mengolah ide dan mengembangkan inspirasi Penciptaan karya seni dengan pendekatan pustaka ini juga dapat diperoleh suatu landasan teori untuk penyusunan laporan tertulis tugas akhir.

2. Metode Pendekatan Empiris

Di dasarkan pada pengalaman penulis dalam berinteraksi dengan alam lingkungan sekitar yang ada korelasinya dengan proses kreatif, penciptaan karya Seni. Pengalaman-pengalaman ini mempunyai pengaruh yang besar pada bobot estetik suatu karya. Pengalaman batin berimplikasi pada perenungan, pemikiran konsep, karya seni, pengalaman *kognitif* berimplikasi pada kemauan konservatif maupun pada kemampuan kreatif tentang pembaharuan (*innovation*) dan kebaruan (*novelty*) serta pengalaman aktifitas berimplikasi pada keahlian dan ketrampilan teknis.

3. Metode Pendekatan Psikologis

Berfantasi merupakan suatu aktivitas psikis dari seseorang sehingga dalam hal ini sangat memungkinkan untuk dilakukan pendekatan psikologis

pendekatan ini meliputi pemahaman watak seseorang, karakter, obsesi, serta ide-ide yang ada dalam diri seseorang.

4. Metode Pendekatan Eksperimental

adalah suatu usaha percobaan untuk mencari dan menemukan hal-hal yang baru dalam penciptaan karya kriya, baik dalam hal bahan, teknik pengerjaan dan *finishing* ataupun gaya seni yang diaplikasikan dalam suatu penciptaan karya.

5. Pendekatan Imajinatif

Suatu proses kreatif dengan melibatkan fikiran untuk berkhayal dalam menemukan konsep corak berkarya, tentunya diimbangi dengan pertimbangan rasa estetika.

6. Pendekatan Kontemplatif

Yaitu usaha estetis lewat perenungan atas peristiwa, kejadian atau pengalaman hidup.

7. Metode Pendekatan Estetik

Pendekatan yang berdasarkan pada nilai-nilai estetis atau keindahan yang sesuai dengan ekspresi pribadi yang di gunakan untuk memberikan sentuhan estetis pada karya yang di visualisasikan sesuai dengan karakter pribadi seniman.

D. Metode Perwujudan

Dalam pengerjaan Tugas Akhir ini penulis menggunakan metode perwujudan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Acuan

Data data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan tema yang akan diangkat, data tersebut diperoleh pada buku – buku referensi, surat kabar, majalah, internet, laporan penelitian dan sumber lain yang ada. data yang diambil lebih merupakan bahan yang dapat dipertanggungjawabkan secara moral maupun material, Karena data ini merupakan dasar dari tervisualisasikannya suatu karya seni yang akan

diciptakan, untuk kemudian data tersebut diolah dan dipilih secara lebih teliti lagi berdasarkan pertimbangan yang menyeluruh.

2. Analisa Data Acuan

Data yang telah terkumpul dan sudah mengalami tahapan seleksi awal, kemudian dianalisis. Analisis dilakukan dengan jalan melakukan suatu perbandingan. Kegiatan ini akan menghasilkan kesimpulan yang menjadi dasar dalam proses kreatif penciptaan karya seni.

3. Sketsa Alternatif

Merupakan upaya pencarian bentuk – bentuk visualisasi yang sesuai dengan tema yang telah dipilih, tanpa mengabaikan data acuan yang sudah ada pengembangan bentuk digali sebanyak mungkin dari bentuk – bentuk yang ada, referensi – referensi bacaan, katalog, dan pengalaman estetik yang di miliki. Pencarian bentuk dilakukan melalui sketsa -sketsa alternatif.

4. Sketsa Terpilih

Beberapa sketsa alternatif yang ada di pilih menurut pertimbangan teknik, estetik, dan pertimbangan lainnya yang memungkinkan suatu ide tersebut dapat terwujudkan, kemudian sket yang terpilih tersebut menjadi dasar penciptaan sehingga dapat terdeteksi sejak awal hasil akhir daripada karya tersebut. Dalam tugas akhir ini karya yang diciptakan merupakan ungkapan ekspresi pribadi sehingga meskipun sudah dibatasi dengan desain yang sudah dipilih hasil akhir dari karya yang diciptakan belum tentu sesuai, tepat dengan desain, ini disebabkan penciptaannya berlangsung melalui proses perwujudan yang selalu berubah dan berkembang seiring dengan jiwa perasaan estetik dari seniman pembuatnya.

5. Proses Pengerjaan

a. Metode Ukir Kayu

1). Alat

Alat yang dipakai adalah satu set pahat ukir dan alat pertukangan kayu serta alat *finishing*.

2). Teknik Ukir

dalam proses pemahatan pengerjaan tugas akhir ini di pergunakan teknik *subtraction* dan teknik *addictive*, teknik *subtraction* adalah pemahatan dengan cara mengurangi, sedangkan teknik *addictive* adalah dengan cara menambah. Teknik ini di gunakan untuk menghemat bahan, mempermudah pemahatan dan untuk mendapatkan ketebalan bahan pada bagian – bagian tertentu, agar memperoleh hasil sesuai yang di inginkan.

Adapun proses pengukiran tersebut meliputi :

- a. *Gethaki*, yaitu memahat gambar pola yang di tempatkan pada bidang ukir yang menentukan bidang ukir sehingga menembus bidang ukir. Pahat yang di gunakan untuk *gethaki* adalah pahat yang bentuknya sesuai dengan garis pda bidang ukir tersebut, untuk garis lurus *gethakan* dengan pahat penilap, *gethakan* garis lengkung menggunakan pahat kuku.
- b. *Malesi*, yaitu *nyerong gethakan* maksudnya melebarkan gaaris – garis pahatan sehingga jelas batas - batas pinggir gambarnya(siluitnya).
- c. *Ndasari*, yaitu mengubah sehingga lebih rendah daripada pola ukirannya. Karena itulah maka pola ukirannya menjadi timbul (lebih tinggi) daripada dasarnya. Ada kalanya pola ukir di buat begitu timbul dengan jalan di buat dasaran yang lebih dalam, pekerjaan membuat dasaran yang dalam di sebut *mblumbangi*.
- d. *Grabahi*, yaitu membuat lubang ukiran seperti yang di rencanakan. Dengan demikian bentuk ukiran secara keseluruhan telah nampak, bagian yang miring telah di pahat miring, yang melengkung telah di pahat melengkung pula.
- e. *Matut*, yaitu menyempurnakan bentuk – bentuk global menjadi ukiran jadi, artinya bentuk keseluruhan telah final tinggal *mecahi*, menghaluskan dan sebagainya.
- f. *Ngelus*, yaitu menghaluskan seluruh ukiran sehingga sempurna sesuai dengan yang di inginkan.

6. *Finishing*

Untuk mencapai hasil akhir yang maksimal dalam bentuk karya seni tahap *finishing* merupakan tahapan yang penting, mengingat *finishing* sangat menentukan terhadap baik tidaknya suatu karya seni. Untuk proses akhir karya seni ini di gunakan *finishing* warna, dengan berbagai jenis bahan warna yang penulis padukan, sekaligus sebagai suatu eksperimen, di antaranya adalah *gambir*, PK(*Permanganas Kalikus*), *prodo*, *Broom Emas*, cat sandy, dan cat tembok. Untuk *finishing* akhir (*top coating*) di gunakan bahan minyak cendana, *misik*, *zafaron* dan *melamine*.

